Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

1. Wanita Karir

a. Pengertian Wanita Karir

Karir berasal dari kata karier (Belanda) yang berarti *pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Selain itu, kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang,aktivitas ialah kegiatan atau keaktifan. Jadi Wanita karir berarti wanita yang berkecimpungan dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).[11] Wanita karir adalah bergiat di luar rumah dalam pekerjaan dan bidang-bidang yang sesuai dengan fitrahnya. [12]

Beberapa ciri-ciri wanita karir:[13]

1) Percaya diri, wanita yang percaya diri akan dipandang oleh orang sebagai sosok yang tegas. Sehingga banyak orang yang segan dengannya. Maka dari itu, jadilah sosok yang mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaan supaya orang percaya dengan kinerja yang Anda milik.

[11]Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Press, 1991) hal 1125

[12]Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. (Pekanbaru: Creative, 2013), hal: 18

[13] Omas Ihrom, *Wanita Bekerja* . (Jakarta, Kencana,1990), hal: 38

2) Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan atau jabatan.

3) Tingkatkan kemampuan komunikasi. Karena komunikasi yang baik akan mengarahkan kepada kesuksesan dalam berkarier dan bersosialisasi. Dengan memiliki komunikasi yang baik, otomatis koneksi pun akan bertambah. Alangkah lebih baik lagi meningkatkan kemampuan komunikasi Anda dibarengi dengan peningkatkan wawasan.

4) Bisa membagikan waktu, wanita karir pintar membagi dan memanfaatkan waktu. Jangan sampai karena urusan pekerjaan, sampai melupakan keluarga. Tetap memiliki tanggung jawab sebagai seorang istri bagi suami dan juga ibu bagi anak.

5) Memisahkan urusan karir dan masalah pribadi agar memiliki wibawa dan profesional, maka jangan sampai mencampuradukkan masalah pribadi dengan masalah pekerjaan.

b. Macam-macam Wanita Karir

Wanita karir dapat dibedakan kepada beberapa macam, yaitu :[14]

1.) Wanita yang perlu berpenempilan menarik atau tidak

Dalam kenyataannya ada wanita karir yang memang perlu tampil dengan pakaian yang indah, baik dan menarik, sehingga ia dapat menjalin relasi yang banyak dan meningkatkan karirnya, seperti

[14]Slamet Prihatin, "*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Wanita Karir, Studi Kasus Keluarga Perawat Rumah Sakit Islam Magelang*". (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2004), hal: 29

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

misalanya wanita yang menjadi pimpinan dalam perusahaan, wanita yang mengandalkan penampilan dalam karirnya, seperti penyanyi, pramugari.

2.) Wanita karir yang berhubungan langsung dengan orang lain dan tidak yaitu dalam mengembangkan dan meningkatkan karir, ada wanita yang harus berhubungan langsung dengan orang lain, seperti misalnya dokter, dosen, adapula wanita karir yang tidak berhubungan langsung dalam membina karirnya seperti misalnya penulis buku, deainer, pelukis.

3.) Wanita karir yang bisa membina karirnya didalam rumah dan di ruangan tertentu dan tidak. Wanita yang dapat membina karirnya ditempat tertentu, seperti di rumah atau di ruangan tertentu tanpa harus keluar rumah.

c. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir

Terjunnya wanita dalam dunia karir, ban sekitarnya. Banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik pribadi dan keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negative.

Adapun pengaruh positif dengan adanya wanita karir antara lain:[15]

1) Istri yang berprofesi sebagai wanita karir dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh

[15]Huzaema T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontetenporer*, (Yogyakarta:Almawardi Prima, 2001), hal: 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suami mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkiorah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.

2) wanita berkarir dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya, putra-purinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri teladan bagi masa depannya.

3) Wanita karir dapat mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu bisa memiliki pola piker yang moderat.

4) Wanita karir dapat menghadapi kemelut dalam rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan menjadi sehat.

Adapun dampak negatif yang timbul dengan adanya wanita karir antara lain:[16]

1) Rumah tangga. Kadang-kadang rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaannya diluar rumah.

2) Suami. Di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri yang bekerja atau berkarir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan

[16]Huzaema T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontetenporer*, (Yogyakarta:Almawardi Prima, 2001), hal: 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan istrinya.

3) Anak. Wanita yang hanya mengutamkan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka tidak aneh kalau banyak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Hal ini harus diakui sekalipun tidak bersifat menyeluruh bagi setiap individu yang berkarir.

4) Masyarakat. Wanita karir yang kurang memperdulikan segi-segi normative dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-sehari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan suatu masyarakat.

Zaman teknologi sekarang ini, sosok wanita karir merupakan fenomena umum, memang tidak sedikit wanita yang berperan ganda selain menjadi wanita karir juga ibu rumah tangga untuk itu asal dapat menyiasati waktu dengan baik maka dampak negatif dapat ditanggulangi meskipun tidak sepenuhnya terselesaikan. Didalam melakukan suatu pekerjaan memang ada dampak positif dan negatif tetapi tidak hanya wanita karir namun pria karir juga. Namun memang kebanyakan yang lebih disorot masyarakat dalam segala aspek adalah wanita karir.

d. Wanita Karir dalam Pandangan Agama Islam

Karir sangat diperlukan wanita agar ia bisa mewujudkan jati diri dan membangun kepribadiannya. Islam membolehkan wanita

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk bergiat di luar rumah dalam pekerjaan dan bidang-bidang yang sesuai dengan fitrahnya. Namun, keharusan ini tidak boleh digunakan sewenang-wenang. Selagi aturan ini tidak melanggar batas syariat dan etika.

Kesediaan seorang wanita keluar bekerja kerap didorong oleh keinginan untuk menopang kehidupan hidup keluarganya. Namun perlu disadari, bahwasesungguhnya pekerjaan bagi wanita bukanlah satu tuntutan sebagaiman harusnya laki-laki. Seorang wanita perlu mempertimbangkan bidang pekerjaan tersebut dan aspek-aspek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain, wanita perlu mengikut batas-batas yang telah ditentukan syariat. Pekerjaan yang sesuai dengan fitrah seorang wanita adalah dokter, perawat, guru, konselor dan sebagainya.

Sementara itu etika dan batas-batas untuk wanita bekerja adalah:[17]

1) Pekerjaan itu dibenarkan oleh agama atau halal serta sesuai dengan fitrahnya.
2) Tidak menimbulkan fitnah atau mudarat.
3) Mendapatkan izin atau persetujuan dari suami.
4) Bagi yang telah berumah tangga, pekerjaan itu bersifat tidak melalaikan diri untuk beribadah kepada Allah SWT dan bertanggung jawab sebagai istri dan ibu di dalam keluarganya.

[17]Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. (Pekanbaru: Creative, 2013), hal: 19

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5) Pekerjaan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan membantusuami serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedudukan wanita dalam Islam dijelaskan dalam surat *at-Taubah* ayat 71, firman Allah:

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah".(*At-Taubah ayat 71*)[18]

Ayat di atas dapat dipahami, bahwa pria dan wanita saling tolong meSnolong, terutama dalam suatu rumah tangga dan mempunyai tugas dan kewajiban yang sama untuk menjalankan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Selain itu, Islam mengatur system interaksi pria dan wanita diantranya:[19]

1.) Diperintahkan kepada pria dan wanita untuk menjaga/menundukan pandangan yaitu:

[18]Q.S At-Taubat (9):71

[19]Huzaema T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontetenporer*, (Yogyakarta:Almawardi Prima, 2001), hal: 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) Menahan diri dari melihat lawan jenis disertai dengan syahwat sekalipun yang dilihat itu bukan aurat.

b) Menahan diri dari aurat lawan jenis sekalipun tidak disertai syahwat misalnya rambut wanita.

2.) Diperintahkan kepada wanita untuk mengenakan pakaian sempurna ketika keluar rumah termasuk ketika bekerja diluar rumahnya yaitu dengan jilbab dan kerudung. Allah berfirman surat *al-ahzab* ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrinmu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". (*al-ahzab* ayat 59)[20]

3.) Dilarang berkhlawat antara pria dan wanita.

4.) Dilarang bagi wanita bertabarruj (menonjolkan kecantikan dan perhiasan untuk menarik perhatian pria yang bukan mahramnya).

5.) Dilarang bagi wanita untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang dimaksudkan untuk mengeksplorasika kewanitaannya. Misalnya, pramugari, photo model, dan artis.

[20]Q.S.Al-Ahzab (33): 59

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.) Dilarang bagi wanita untuk melakukan perjalanan sehari semalam tanpa mahram. Sabda Rasulullah "Tidaklah halal bagi wanita yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir untuk melakukan perjalanan sehari semalam kecuali bersamanya ada mahram".

7.) Dilarang bagi wanita bekerja di tempat yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dan wanita.

Islam tidak pernah meninggalkan sesuatu begitu saja. Islam pasti meletakkan hukum dan peraturan-peraturan tertentu. Perempuan juga dapat keluar rumah untuk bekerja karena unsure yang mendesak seperti tidak ada orang yang dapat mencukupi kebutuhannya atau memberikan nafkah kepadanya. Ia juga tidak boleh melakukan hal tersebut dengan cara berdesak-desakan dan berbaur dengan kaum laki-laki atau bekerja pada waktu-waktu yang tidak pantas bagi kaum perempuan berada diluar rumah[21].

2. Keharmonisan Rumah Tangga

a. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata, yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan menurut bahasa berasal dari kata harmonis yang berarti hak keadaan selaras atau serasi, keselarasan, keserasian.[22] Sedangkan keluarga ialah suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri Dari suami, istri dan anak-

[21]Syaikh Mutaalli As-Sya'RAWI, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Pekanbaru: Amzah), hal: 139.

[22]Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.390

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

anak.[23] jadi, keharmonisan keluarga berarti keselarasan, keserasian atau persetujuan dan kerjasama hubungan antara suami, istri dan anak-anak sehingga tercipta keadaan yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera.

Menurut Moh Sochib, keluarga harmonis ialah kelurga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antra ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, semua anggota saling menghormati dan saling member tanpa harus diminta, saling mendengarkan jika bicara bersama. Pendidikan kepada anak dilaksanakan dengan teladan dan dorongan orang tua, setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.[24]

Pengertian keluarga harmonis di atas, dapat disimpulkan bahwa antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta kakak dan adik terjalin rasa kasih sayang yang mengikat rasa kekeluargaan mereka. Mereka terhubung seperti anggota tubuh yang saling melengkapi. Jika salah satu bagian sakit, maka yang lain akan merasakan hal yang sama. Mereka akan saling bahu mambahu untuk menolong dan menyembuhkan. Dengan kata lain keluarga yang harmonis adalah struktur keluarga itu utuh, dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis

[23]Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang:Duta Grafika dan Yayasan Studi Iqra, 1993), hal. 130

[24]Shochib, makalah, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkrakter*. Hal.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diantara mereka diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

b. Dasar Hukum Tentang Keharmonisan Rumah Tangga

Menjalankan kehidupan keluarga yang diawali oleh kegiatan pernikahan adalah wajar kalau orang dalam berkeluarga selalu berupaya membuat pernikahan itu menjadi berhasil atau menjadi keluarga yang harminis. Menurut Nur Zahidah Hj Jaapar dan Raihanah Hj Azahari ada tiga criteria keluarga yang harmonis yaitu:[25]

1.) Sakinah

Sakinah yang berarti ketenangan, ketentraman, dan kedamaian jiwa yang difahami dengan suasana damai yang melengkapi rumah tangga di mana suami istri yang menjalankan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi.[26]

Dalam al-qur'an disebutkan sebanyak enam kali serta dijelaskan bahwa sakinah itu telah didatangkan oleh Allah ke dalam hati Nabi dan orang-orang yang beriman. Daripada suasana tenang (sakinah), sehingga rasa bertanggung jawab kedua belah pihak samakin tinggi. Firman Allah dalam surat *Al Fath* ayat 4:

[25]Nur Zahidah Hj Jaapar dan Raihanah HJ Azahari, Model Keluarga Menurut Islam",http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published article/4541/JF2011 02 Keluarga%20 Bahagia.pdf. Rabu 19 april 2017 .15.00.

[26] Zaitunah Subha, *Membina Kelurga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَـٰنًا مَّعَ إِيمَـٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana". (*Al Fath* ayat 4)[27]

2.) Mawaddah

Mawaddah sebagai perasaan cinta dan kasih sayang antara suami istri yang melahirkan kesenian, keikhlasan dan saling hormat menghormati antara suami istri, semua ini akan melahirkan kebahagiaan dalam rumah tangga. Melalui al-mawaddah, pasangan suami istri akan mencerminkan sikap saling melindungi dan tolong menolong. Sikap ini akan menguatkan lagi hubungan silahturahim di antara keluarga dan masyarakat luar. Bagi pasangan campur, al-mawaddah ini tidak hanya terhadap kepada suami dan istri, ibu bapak dan anak-anak, tetapi juga dengan seluruh keluarga dan masyarkat. Firman allah yang menggesa anak-anak mengasihani dan berbakti kepada kedua ibu bapak. Antaranya firman Allah dalam alqur'an surat *al-Ahqaf* ayat 15:

[27] Q.S Al-Fath :4

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Kami peintahkan pada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa:''ia tuhanku, tujukilah aku untuk mensyukuri nikamat engkau yang telah engkau berikan kepada ku dan kepada ibu bapak ku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang engkau ridhoi; berilah kebaikan kepadaku dengan (member kebaikan) kepda anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang berserah diri". (*al-Ahqaf* ayat 15)[28]

3.) Rahmah

Rahmah dimaksudkan dengan perasaan belas kasihan, toleransi, lemah lembut dengan ketinggian budi pekerti dan akhlak mulia.[29] Tanpa kasih sayang dan perasaan belas kasihan, sebuah keluarga ataupun pernikhan itu akan tergugat dan bisa membawa kepada kehancuran. Kebahagian amat mustahil untuk

[28] Q.S Al-Ahqaf :15

[29]Zaitunah Subha, *Membina Kelurga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dicapai tanpa adanya rasa belas kasihan antara individu keluarga Allah SWT berfirman dam surat *Ar-Rum* ayat 21 :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Arinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yng berfikir". (*Ar-Rum* ayat 21)[30]

Oleh yang demikian, tidak ada satu prinsip yang lebih mantap mengenai pergaulan hidup dan perhubungan bersuami istri selain daripada apa yang tersurat dan tersirat dalam ayat al-qur'an di atas. Jadi dapat dijelaskan bahwa keluarga bahagia ialah satu keluarga yang apat merasa senang antara satu sama lain serta mempunyai objektif pembinaan keluarga yang jelas dan positif.

c. Cara Untuk Menjalin Keharmonisan Rumah Tangga

Sebagaimana mestinya dalam membentuk keluarga harus diawali dengan proses pernikahan terlebih dahulu yaitu adanya akad hubungan yang telah dihalalkan oleh Allah SWT. Rumah tadalah surgaku,sebuah ungkapan paling tepat tantang bangunan keluarga harmonis. Rumah tidak hanya dimaknai fisik tatapi lebih bernuansa

[30] Q.S Ar-rum :21

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai fungsional dalam membentuk kepsribadian anak manusia guna mencapai kedewasaan dan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan rumah tangga yang dipenuhi fungsi nilai-nilai lahiriah, nilai ekonomis, biologis, kerohanian, pendidikan, perlindungan, keamanan social dan budaya yang terpadu secara harmonis.

Hal ini Rasullah SAW telah menjelaskan kepada umatnya berupa prinsip-prinsip pokok yang harus ditempuh sehingga sesuai dengan yang diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri yang harus tercapai dengan baik.

Menurut Ramayulis ada lima unsur pokok yang harus diterapkan dalam rumah tangga yaitu:[31]

1.) Kecenderungan mempelajari dan mengamalkan ilmu agama

Ajaran Islam adalah unsure pokok yang paling penting dalam pembinaan keluarga untuk tercitanya ketenangan dan kebahagiaan. Yang berupa petunjuk untuk mengerjakan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kejahatan) artinya agama adalah sebagai banteng yang kokoh dan kuat untuk mencapainya tujuan pernikahan.

2.) Akhlak dan kesopanan

Akhlak dan kesopanan dalam suatu rumah tangga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sesame keluarga, tetangga dan lingkungannya.

[31]Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3.) Harmonis dalam pergaulan

Manusia sebagai makhluk yang lemah tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia memerlukan terjadinya kerjasama yang kuat kesamaannya

4.) Hakekat dan hidup sederhana

Hidup hemat adalah pangkal kebahagiaan dan ketenangan keluarga sedangkan boros dan royal adalah pangkal kehancuran keluarga.

5.) Menyadari kelemahan diri sendiri

Menyadari kelemahan diri sendiri sangat perlu karena bila hal demikian disadari maka kelemahan orang lain tidak akan kelihatan.

Kelima unsur diatas perlu dihayati dan amalkan oleh setiap penghuni keluarga sebagai dasar untuk menciptkan kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia lahir dan batin, suami istri dapat mencapainya dengan cara di bawah ini antara lain:[32]

1.) Memupuk rasa cinta kasih

Hendaknya suami istri selalu berupaya memupuk cinta kasih dengan saling menyayangi,kasih mengasihi, hormat menghormati dan rasa saling menghargai.

[32] Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan Menuju Keluarga Bahagia*, (Al-Bayan, Bandung, 1995), hal. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.) Memupuk saling pengertian

Bahwa suami istri sebagai manusia biasa mempunyai kelebihan dan kekurangan baik secara fisik maupun mental, karena itu hendaknya saling memahami.

3.) Saling menerima kenyataan

Jodoh dan rizki adalah urusan tuhan, ini harus disadari oleh suami istri. Namun kita diwajibkan untuk berikhtiar, sedang nasibnya itulah yang harus diterima dengan lapang dada dan jadi masing-masing tidak menuntut di luar kemampuan.

4.) Saling mengadakan penyesuaian diri

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing suami istri agar dapat menyesuaikan, saling melengkapi dan saling memberikan bantuan.

5.) Saling memaafkan

Sikap ini paling penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangan, karena kesalahan yang sangat sepele tidak jarang menjadi problem yang sangat rumit dan mengancam ketentraman rumah tangga.

6.) Saling bermusyawarah

Saling bermusyawarah dalam rumah tangga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, diantara suami istri dan anggota keluarga yang lain oleh karena itu masing-masing pihak dituntut untuk jujur, terbuka

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan lapang dada, suka memberi dan menerima tidak menang sendiri.

7.) Saling mendorong untuk kemajuan bersama

Suami istri saling berusaha untuk senatiasa member semangat dalam mengerjakan kemajuan karir, apalagi untuk keperluan bersama dan kebahagian di masa depan. Namun demikian jika mulai mengarah pada hal-hal negative, suami istri harus mengingatkan.

Selain itu, demi terwudnya le;uarga harmonis, setia anggota keluarga harus memahami secara baik fungsi keluarga. Dengan cara itu, anggota keluarga dengan mendeskripsikan peran yang harus dijalaninya dalam keluarga tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhui Keharmonisan Rumah Tangga

Keluarga sejahtera merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatian faktor berikut:[33]

1) Perhatian yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terhadap perubahan pada setiap anggotanya.

2) Pengetahuan yaitu perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam

[33]Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia. 1986), hal 42-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluargannya, agar kejadian yang kurang dinginkan kelak dapat diantisipasi.

3) Pengenalan terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian.

4) Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

5) Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilakan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

6) Peningkatan usaha. Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkn keadaan kebosanan.

7) Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.

Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut: [34]

1) Faktor kesejahteraan jiwa. Yaitu redahnya frekwensi pertengkaran dan percekcokan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.
2) Faktor kesejahteraan fisik. Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
3) Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Misalnya; Banyak keluarga yang kaya namun mengeluh kekurangan.

[34] Surwono, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta :Bhatara Karya Aksara, 1982), hal.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah fihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah fihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka fihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah malampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka fahamilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah fihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.

Membina keharmonisan rumah tangga akan berhasil tergantung dari penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan, maka kedua belah pihak harus memperhatikan:[35]

1) Menghadapi kenyataan. Suami isteri perlu menghadapi kenyataan hidup dari semua yang terungkap dan tersingkap sebagai suatu tim, dan menanggulanginya dengan bijaksana untuk menyelesaikan masalah.

[35] Amanun Harahap, *Pintar Keluarga Muslim*, (Semarang, 1993), hal 16-17

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Penyesuaian timbal balik. Perlu usaha terus menerus dengan saling memerhatikan, saling mengungkapkan cinta dengan tulus, menunjukkan pengertian, penghargaan dan salaing memberi dukungan, semangat. Kesemuanya berperan penting dalam memupuk hubungan yang baik, termasuk dalam hubungan yang paling intim antara suami dan isteri yakni seks.
3) Latar belakang suasana yang baik. Untuk menciptakan suasana yang baik, dilatar belakangi oleh pikiran-pikiran, perbuatan dan tindakan yang penuh kasih sayang. Maka macam-macam perasaan jengkel, kecewa, tidak adil yang bisa menimbulkan prasangka, curiga yang mewarnai suasana hubungan suami-isteri dan mempengaruhi hubungan intim mereka harus di jauhi.

Kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami atau isteri, sehingga tersita waktu untukn memupuk dan memelihara suasana baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha untuk menciptakan suasana dengan memperhatikan: Masing-masing tidak kehilangan individualitas, azaz berbagi bersama diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara yang tidak disenangi suami atau isteri, setiap tindakan dan keputusan penting harus dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan kerjasama antar pasangan, setiap pasanga hendaknya menambah kebahagiaan pasangannya. Dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kemampuan menghadapi masalah, namun

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masalah yang muncul semakin baru maka hubungan perlu dijaga dengan selalu berkominikasi dengan cara yang harmonis.

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Anggraini tahun 2016, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN SUSKA Riau, dengan judul "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga Karyawati Kantor Bupati Kabupaten Kuantan Sengigi". Penelitian ini menggambarkan bagaiman peran seorang wanita karir terhadap keluarganya, karena peran seorang wanita karir sangant berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Oleh karena itu seorang wanita karir harus bisa mebagi waktu kepada keluarganya tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

   Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis adalah deskriptif kuantitatif dan lebih focus membahas bagaiman pengaruh aktivitas wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan Tuah Mahdani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Heri Purwanto, Nim: 04350065, Fakutas Syariah, Unversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Judul skripsi: Wanita Karir dan Keluarga (Studi Atas Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Derah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009). Penelitian ini kualitatif menggunakan model pendekatan studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang seorang wanita karir terhadap keluarganya di keluarga Lisni dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keharmonisan keluaraga, factor mendukung, dan penghambat serta hasil yang telah dicapai. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah khususnya pengaruh aktvitas wanita karir terhadap keharmonisan rumahtangga di RW 07 Kelurahan Tuah Mahdani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

C. Defenisi Konsepsional dan Konsep Operasional Variabel

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah pengaruh aktivitas wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan Tuah Mahdani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian.

1. Defenisi Konsepsional

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi atau indikator dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat atau karakteristik. Definisi operasional bukanlah defenisi teoritis, tetapi difenisi yang berisikan ukuran dari suatu varibel.

2. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui opersional variabel dari pengaruh aktivitas wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun konsep-konsep operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Wanita Karir

   Wanita Karir adalah wanita yang berkecimpungan dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Wanita karir adalah bergiat di luar rumah dalam pekerjaan dan bidang-bidang yang sesuai dengan fitrahnya.[36] Wanita karir meliputi antara lain yaitu:

   a. Mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaan yang dimiliki.
   b. Pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan
   c. Kemampuan komunikasi yang baik
   d. Bisa membagikan waktu
   e. Memisahkan urusan karir dan masalah pribadi

2. Keharmonisan Rumah Tangga

   Menurut Moh Sochib, keluarga harmonis ialah kelurga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antra ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak.[37] Keharmonisan rumah tangga meliputi antara lain yaitu:

   a. Mempelajari dan mengamalkan ilmu agama.
   b. Mempunyai akhlak dan kesopanan.

---

[36] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Press, 1991) hal 1125

[37] Shochib, makalah, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkrakter*. Hal.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Harmonis dalam pergaulan.

d. Hakekat hidup sederhana.

e. Menyadari kelebihan dan kelemahan diri sendiri.

f. Memupuk rasa cinta kasih.

g. Memupuk saling pengertian.

h. Saling menerima kenyataan.

i. Saling mengadakan penyesuaian.

j. Saling memaafkan.

k. Saling bermusyawarah.

l. Saling mendorong untuk bekerja sama.

Tabel 2.1

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	INSTRUMENT
Wanita Karir (X)	a. Mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaan yang dimiliki.	1. Mempunyai kepercayaan diri dalam bekerja. 2. Berani menghadapi orang lain dalam sebuah pekerjaan. 3. Selalu bertindak cepat dalam suatu pekerjaan. 4. Tetap fokus pada diri sendiri. 5. Mempunyai tujuan terbesar pada karir. 6. Berpikir positif dan percaya.
	b. Pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan.	7. Sesuai dengan ahli pekerjaan. 8. Mengembangkan potensi pada diri dalam berkarir. 9. Mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	INSTRUMENT
		kemajuan dalam berkarir.
	c. Kemampuan komunikasi yang baik	10. Memberikan peerhatian penuh kepada lawan berbicara. 11. Berbicara dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain. 12. Berbicara dengan pelan. 13. Memberikan respon kepada lawan berbicara. 14. Bersabar ketika mendengarkan orang lain berbicara. 15. Mengingat percakapan sebelumnya
	d. Bisa membagikan waktu	16. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. 17. Membagai waktu terhadap keluarga. 18. Membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.
	e. Memisahkan urusan karir dan masalah pribadi	19. Memisahkan permasalahan pekerjaan dan pribadi. 20. Mengendalikan diri dalam permasalahan pekerjaan
Keharmonisan Rumah Tangga (Y)	a. Mempelajari dan mengamalkan ilmu agama	1. Melaksanakan sholat lima waktu. 2. Melaksankan membaca al-qur'an. 3. Memberi infak. 4. Melaksankan puasa. 5. Melaksanakan membayar zakat.
	b. Mempunyai akhlak dan kesopanan	6. Mempunyai akhlak dan kesopanan dalam rumah tangga.
	c. Harmonis dalam pergaulan	7. Bekerja sama dalam pekrjaan rumah tangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	INSTRUMENT
	d. Hakekat hidup sederhana	8. Mengendalikan keuangan dalam rumah tangga.
	e. Menyadari kelemahan diri sendiri	9. Menerima kelebihan dan kekurangan pada pasangan.
	f. Memupuk rasa cinta kasih	10. Memberikan perhatian terhadap keluarga. 11. Mempunyai waktu untuk mendengar keluh kesah pada pasangan. 12. Mempunyai waktu terhadap keluarga.
	g. Memupuk saling pengertian	13. Saling pengertian dalam pekerjaan rumah tangga.
	h. Saling menerima kenyataan	14. Saling menerima kenyataan pada keluarga.
	i. Saling mengadakan penyesuaian	15. Selalu menyesuaikan diri terhadap pasangan.
	j. Saling memaafkan	16. Saling memaafkan ketika melakukan kesalahan.
	k. saling bermusyawarah	17. Saling bermusyawarah dalam permasalahan rumah tangga.
	l. Saling mendorong untuk bekerja sama	18. Memberikan dukungan terhadap pasangan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Untu menjawab hipotesis, penulis melakukan hasil uji parsial (Uji t), berdasarkan pertanyaan yang dikemukan di atas, maka hipotesis pnelitian ini adalah bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pengaruh aktivitas wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun rumusan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis (Ho).

1. **Hipotesis alternatif (Ha)**

   Terdapat pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. **Hipotesis Nol (Ho)**

   Tidak terdapat pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di RW 07 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.